

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain :

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di enam SMA Negeri kabupaten Bantul cukup baik sesuai kriteria kepemimpinan dalam Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari berbagai usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka efektifitas implementasi Kurikulum 2013. Peran tersebut terwujud dalam bentuk usaha kepala sekolah mengirim guru-guru mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, pengadaan sarana prasarana, pelibatan komite sekolah dalam pengadaan fasilitas sekolah.
2. Persiapan guru dalam pembelajaran cukup efektif sesuai kriteria sesuai dengan kriteria pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal ini diketahui dari data yang disampaikan oleh bagian kurikulum, bahwa semua guru telah membuat administrasi pembelajaran. Persiapan mengajar dilaksanakan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, yang berpedoman pada kurikulum 2013 SMA yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Guru dalam menyusun rencana pembelajaran melaksanakan pengembangan pada materi pokok pembelajaran, strategi, skenario proses pembelajaran, metode penilaian dan sumber belajar.

3. Proses pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan persiapan yang direncanakan. Hal ini terlihat semua guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi dan inovasi, inventarisasi sumber belajar baik, sumber belajar cukup memadai, guru yang mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik, banyak guru yang mengajar dengan menggunakan lebih dari satu variasi.
4. Sistem penilaian efektif atau sesuai dengan rambu-rambu penilaian otentik dalam Kurikulum 2013. Hal ini diketahui dari dokumen nilai yang dimiliki guru cukup lengkap, penilaian proses sudah terinventaris dengan baik, penilaian tidak hanya terfokus pada hasil ulangan harian dan ulangan tengah semester. Rata-rata hasil perolehan nilai kognitif UTS ganjil tahun pelajaran 2015/2016 sudah melebihi KKM yaitu 65. Hal ini juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri sudah cukup efektif.
5. Secara umum sarana prasarana yang dimiliki sudah cukup menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan kriteria pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari fasilitas ruangan yang ada cukup memadai, namun yang berkaitan dengan sumber pelajaran masih kurang yaitu buku-buku peminatan dan lintas minat, media pelajaran lengkap, bahan praktik masih cukup dan peralatan praktik cukup lengkap.
6. Hasil belajar peserta didik secara efektif dapat tercapai dengan di atas nilai KKM tiap mapelnya yang memiliki rata-rata KKM 65.

B. Saran-saran

1. Usaha kepala sekolah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 perlu ditingkatkan, utamanya pada mised guru dan peserta didik.
2. Kompetensi guru di SMA sasaran Kurikulum 2013 perlu ditingkatkan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara meningkatkan intensitas pengiriman guru-guru mengikuti seminar, workshop, pelatihan dan MGMP agar pemahaman guru tentang konsep Kurikulum 2013 lebih jelas, sehingga persiapan mengajar, konsep pembelajaran dan konsep pengembangan penilaian sesuai dengan rambu-rambu implementasi Kurikulum 2013.
3. Guru diharapkan selalu berusaha untuk melaksanakan program sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya, misalnya pelaksanaan ulangan harian, media yang digunakan, dan jenis tagihan.
4. Proses pembelajaran perlu dikembangkan terutama strategi mengajar, variasi metode mengajar, dan guru dapat melaksanakan penilaian otentik.
5. Penambahan sarana prasarana perlu ditingkatkan, sumber pembelajaran perlu ditambah, peralatan laboratorium IPA perlu dilengkapi.
6. Penilaian dalam Kurikulum 2013 perlu disederhanakan.
7. Format Laporan Hasil Belajar Peserta Didik perlu dibakukan sehingga tidak sering ganti format yang disesuaikan dengan Dapodikmen.

8. Hasil Penilaian sesuai dengan aplikasi PDSS dalam kaitannya SNMPTN.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Chaerul Rochman, (2014), *Pendekatan Ilmiah Dalam Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Y, (2012), *Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beorientasi Pendidikan Karakter, Artikel. Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 2, Juni 2012, Bandung.
- Ahmad Yani, (2014), *Minset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta.
- Ari Rahmawati, (2016), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Kepil Wonosobo Tahun Pembelajaran 2015/2016*, Tesis Program Sarjana Universitas PGRI Yogyakarta.
- Baharudin dan Esa Nur, (2012), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Buchory, (2012), *Guru: Kunci Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Leutikaprio.
- Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya dan Muhsinatun Siasah, (2013), *Model Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Depdiknas, (2001), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Bali Pustaka.
- Ella Yulaelawati, (2007), *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Pakarjaya.
- Jamal Ma'mur, (2012), *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- John W Creswell, (2016), *Research Design*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud Dirjen Dikmen Pembinaan SMA, (2013) *Kumpulan Peraturan Pemerintah dan Permendikbud tentang Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Kemendikbud, (2013), *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud.

- Kemendikbud, (2013), *Permendikbud RI Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA / MA*, Jakarta.
- Kemendikbud, (2014), *Manajemen Kepemimpinan Sekolah, Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*, Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud.
- Kemendikbud, (2014), *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013, Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*, Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud.
- Mida Latifatul, (2013), *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Katapena.
- Moleong, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muh. Ghozali, (2008), *Keefektifan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul*, Pascasarjana UMY.
- Mulyasa, (2006), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosdakarya
- Mundir, (2013), *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nasution, (2003), *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, (2007), *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwati, L.E. & Amri, S. (2013), *Panduan Memahami Kurikulum 2013, Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisier.
- Ridwan Abdullah Sani, (2014), *Pembelajaran Saintifik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Rudi Zulkifli Nurdin, (2005), *Penerapan Program KBK dan Kontribusinya terhadap Pencapaian Standar Kompetensi Siswa*, Artikel diambil tanggal 26 Nopember 2007, dari <http://www.pages-yourfavorite.com/ppsupi/abstrakpk2005.htm/>.
- Ruhimat, (2011), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali.

- Sani RA, (2014), *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta : Paragonatama Jaya.
- Sarjimah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun nPelajaran 2014/2015*, Tesis Program Studi Pendidikan IPS Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sholeh Hidayat, (2013), *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Siti Estiningsih, (2004), *Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Pascasarjana UNY.
- Siti Nur Rochmah Azwarini, (2005), *Evaluasi Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompentansi di MAN III Yogyakarta*, Yogyakarta: Pascasarjana UMY.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, (2012), *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Opersionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarti dan Selly Rahmawati, (2014), *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Andi
- Suparlan, (2005), *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

(1)

Fokus : Implementasi K-13
 Hari dan Tanggal : Kamis, 3 Maret 2016
 Informan : KS-1 (Kepala Sekolah SMA-1)

P : Sejak kapan sekolah ini melaksanakan K-13 Bu?

KS-1 : Sejak Sekolah ini menjadi tempat lounching nasional implementasi K-13 sejak tahun pelajaran 2013/2014 oleh kemendikbud RI bapak Muhammad Nuh sehingga sampai sekarang sudah berjalan 3 tahun. Siswa yang sudah mengalami K-13 sekarang adalah kelas X, XI dan kelas XII.

P : Bagaimana strategi sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan K-13?

KS-1 : Sebelum lounching, guru-guru mapel wajib dan kepala sekolah mengikuti diklat K-13. Kemudian kita kembangkan kepada teman guru yang masih nunggu giliran diklat, kita sosialisasikan kepada guru dan karyawan. Kami mengundang instruktur baik dari Instruktur Nasional maupun propinsi

P : Apakah semua guru sudah memahami tentang K-13?

KS-1 : Pada awalnya belum, karena yang mengikuti diklat baru sebagian kecil. Tetapi kita pahami kepada guru-guru lain tentang K-13, namun tingkat pemahamannya tidak sama. Ada yang sudah paham mulai dari penyusunan RPP sampai proses penilaian, namun ada juga yang tahu sedikit-sedikit.

P : Strategi apa yang digunakan dalam penyusunan silabus?

KS-1 : Silabus sudah ada, tinggal kita kembangkan dengan penyusunan RPP.

P : Menurut Ibu, kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran K-13?

KS-1 : Menurut saya, dalam melaksanakan K-13 guru harus menguasai materi, kemudian cara penyampaian atau metode pembelajaran saintifik juga harus dikuasai, lalu cara melakukan penilaian otentik. Karena ciri khas

K-13 adalah pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Jadi guru dituntut untuk kreatif dan inovatif.

P : Apakah di sekolah ini, semua guru telah menguasai materi, metode pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik, cara penilaian otentik?

KS-1 : Belum semua guru dapat memenuhi tuntutan K-13, masih ada guru yang cara mengajarnya masih seperti dahulu, yaitu dengan mencatat/ceramah saja. Dan saya lihat, mereka itu guru-guru yang sudah lama mengajar, jadi bagi dia K-13 atau tidak cara mengajarnya sama saja. Tapi secara bertahap saya akan berusaha untuk mendekatinya, agar model pembelajarannya tidak monoton. Karena guru tidak boleh mendominasi pembelajaran.

P : Sekarang, pertanyaan saya berkaitan dengan sarana dan prasarana ya Bu?

KS-1 Silahkan.

P : Bagaimana persiapan sarana prasarana yang dilakukan sekolah ini berkaitan dengan implementasi K-13, Bu? Ya antara lain, fasilitas ruangan, laboratorium, sumber belajar, media, akses internet dan bahan belajar?

KS-1 : Dalam mempersiapkan implementasi K-13, memang kami merasakan berat. Tapi berkat dukungan dan kerjasama dengan komite sekolah, Dinas Dikmenof dan Pemda Bantul kami bisa mewujudkan fasilitas seperti yang saudara lihat sekarang ini, yaitu ada lab IPA, ruang multimedia, ruang komputer, perpustakaan dan fasilitas yang lain.

P : Mungkin cukup sekian dulu Bu, pertanyaan yang saya ajukan dan saya sangat berterima kasih atas informasi dari Ibu yang sudah diberikan.

KS-1 Oh, ya sama-sama, nanti atau kapan-kapan jika masih ada yang perlu ditanyakan saya bisa memberikan informasi yang saudara perlukan atau bisa juga menghubungi teman-teman Wakaur atau guru yang lain.

HASIL WAWANCARA

(2)

Fokus : Implementasi K-13
 Hari dan Tanggal : Rabu, 2 Maret 2016
 Informan : KS-2 (Kepala Sekolah SMA-2)

- P : Sejak kapan sekolah ini melaksanakan K-13 Pak?
- KS-2 : Sudah 3 tahun sekolah ini melaksanakan K-13 sejak tahun pelajaran 2013/2014 sehingga sampai sekarang. Siswa sudah mengalami K-13 sekarang adalah kelas X, XI dan kelas XII.
- P : Bagaimana strategi sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan K-13?
- KS-2 : Pada akhir tahun pelajaran 2013/2014 dalam rangka menyongsong pelaksanaan K-13, sekolah terlebih dahulu mengadakan sosialisasi tentang K-13 kepada semua guru dan karyawan. Kami mengundang instruktur baik dari Instruktur Nasional maupun propinsi
- P : Apakah semua guru sudah memahami tentang K-13?
- KS-2 : Menurut pengamatan saya semua guru sudah mengetahui tentang K-13, namun tingkat pemahamannya tidak sama. Ada yang sudah paham mulai dari penyusunan silabus sampai proses penilaian, namun ada juga yang tahu sedikit-sedikit.
- P : Strategi apa yang digunakan dalam penyusunan silabus?
- KS-2 : Silabus Mata pelajaran Kurikulum 2013 sudah ada dan RPP dibuat selama diklat guru K-13
- P : Menurut Bapak, kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran K-13?
- KS-2 : Menurut saya, dalam melaksanakan K-13 guru harus menguasai materi, kreatif dan inovatif. Karena metode pembelajaran juga harus dikuasai dengan pendekatan saintifik, lalu cara melakukan penilaian otentik. Kemudian guru juga harus bisa membuat LKS.
- P : Apakah di sekolah ini, semua guru telah menguasai materi, metode pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik, cara penilaian

otentik, dan bisa membuat modul / LKS seperti yang bapak sebutkan tadi?

KS-2 : Pada awalnya, guru belum semua mengikuti diklat K-13, sehingga guru yang sudah diklat berkewajiban mengiombaskan kepada teman-teman guru yang belum diklat.

P : Sekarang, pertanyaan saya berkaitan dengan sarana dan prasarana ya Pak?

KS-2 : Silahkan.

P : Bagaimana persiapan sarana prasarana yang dilakukan sekolah ini berkaitan dengan implementasi K-13, Pak? Ya antara lain, fasilitas ruangan, laboratorium, sumber belajar, media, akses internet dan bahan belajar?

KS-2 : Dalam mempersiapkan implementasi K-13, fasilitas seperti yang saudara lihat sekarang ini, yaitu ada lab IPA, ruang multimedia, ruang komputer, perpustakaan dan fasilitas yang lain. Sudah siap.

P : Mungkin cukup sekian dulu Pak, pertanyaan yang saya ajukan dan saya sangat berterima kasih atas informasi dari Bapak yang sudah diberikan.

KS-2 : Oh, ya sama-sama.

HASIL WAWANCARA

(3)

Fokus : Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hari dan Tanggal : Sabtu, 5 Maret 2015

Informan : Dra. ES, M.Pd (Wakaur. Kurikulum)

P : Assalamu'alaikum Bu?

ES : Wa'alaikum salam mbak.

P : Bu, saya mau mencari informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan Bapak Kepala Sekolah terkait dengan implementasi K-13 di sekolah ini, bisa ya Pak?

ES : Oh, ya sebatas yang saya ketahui bisa.Silakan!

P : Menurut pengamatan Bapak, apakah kepala sekolah bisa dihubungi dengan mudah setiap saat?

ES : Ya bisa, saya sudah lama bersama beliau sejak beliau belum jadi kepala sekolah. Sampai hari ini, komunikasi beliau dengan guru, siswa, karyawan dan orang tua murid tidak ada masalah. Artinya lancar-lancar saja. Bahkan beliau itu sering lebih dulu tiba di sekolah dan pulang paling akhir.

P : Apakah kepala sekolah bersikap responsif kepada guru, staf, dan siswa?

ES : Beliau selama ini, bersikap responsif kepada guru, siswa dan juga karyawan. Misalnya, ada guru yang mau pamit, beliau selalu menanyakan mau kemana, tugasnya bagaimana. Begitu pula kepada siswa, jika ada siswa yang SPP-nya mengalami penundaan beliau selalu berusaha menanyakan alasannya apa, orang tua kerjanya apa. Pernah terjadi dua siswa tidak bisa mampu membeli buku pelajaran, kemudian beliau yang mencukupkan, dan orang tuanya datang ke sekolah dengan sangat terharu mengucapkan terima kasih atas bantuannya.

P : Apakah kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan yang terfokus pada pembelajaran?

ES : Dari pengamatan saya, ya. Beberapa kali saya melihat beliau mendekati

guru yang selama ini mengajarnya hanya model dikte saja, untuk bisa merubah agar sesuai dengan tuntutan K-13. Ternyata guru tersebut ya lama-lama malu dan mau mencoba seperti teman-teman guru yang lain.

P : Apakah kepala sekolah menjaga agar rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasio ideal?

ES : Kepala sekolah selalu melibatkan semua guru dan komite sekolah dalam rangka penjangkaran siswa baru atau penerimaan siswa baru. Hal itu dilakukan karena sekolah ini sebagian besar biaya operasionalnya dari dana orang tua siswa. Sehingga dengan mendapat siswa yang sesuai dengan daya tampung maka sekolah akan tetap eksis.

HASIL WAWANCARA

(4)

Fokus : Pemahaman Guru tentang K-13
 Hari dan Tanggal :
 Informan : Mr. BR., P.Hd (Wakaur. Kurikulum)

- P : Apakah konsep K-13 sudah dipahami oleh semua guru di SMA Negeri ini bapak?
- BR : Pada prinsipnya sebagian besar sudah, namun masih ada guru yang ragu-ragu tentang pelaksanaan K-13. Terbukti semua guru sudah membuat silabus, sebagian besar guru cara mengajarnya sudah tidak monoton lagi. Ada yang memanfaatkan halaman sekolah, ruang perpustakaan, masjid, lab multi media dan lain-lain. Sedangkan guru yang ragu-ragu, cara mengajarnya masih menggunakan gaya lama semua, misal mencatat dan dikte, pokoknya variasinya kurangnya.
- P : Bisa diceritakan Pak, bagaimana cara menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)?
- BR : Untuk menentukan nilai KKM setiap mata pelajaran diserahkan sepenuhnya kepada guru. Guru secara berkelompok sesuai dengan rumpun mata pelajarannya, mengadakan kajian tentang materi mana yang esensial, kurang esensial, tidak esensial, yang sukar dan yang mudah. Disamping melihat materi pelajaran, guru juga melihat nilai siswa di SMP/MTs, sebagai gambaran sejauh mana tingkat penguasaan materi siswa di SMP/MTS. Sarana dan prasarana di sekolah ini juga menjadi pertimbangan dalam menentukan KKM. Ada juga yang menentukan KKM melalui MGMP.
- P : Apakah guru-guru dalam mengajar sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
- BR : Belum semua guru. Tapi saya lihat mayoritas guru sudah menggunakan variasi dalam mengajar. Ada yang menggunakan model CTL, diskusi kelompok, menggunakan modul dan lain-lain. Mungkin lebih baik anda juga bisa melihat secara langsung yang dilakukan guru saat mengajar.

- P : Kurikulum berbasis kompetensi memiliki inovasi dalam pendidikan yaitu desentralisasi pengembangan satuan pembelajaran dan pelaksanaannya, strategi apa yang dipakai untuk mencapai hal tersebut?
- BR : Untuk melaksanakan K-13, semua unsur di sekolah mulai dari siswa, guru, karyawan dan masyarakat melalui komite sekolah dilibatkan semua. Contohnya, pengadaan lab multi media, tempat parkir, komputer sekolah selalu berembug dan minta dukungan dari komite. Baik dukungan moril maupun material.
- P : Dalam pelaksanaan K-13 sekolah diberi kebebasan dalam menyusun satuan pembelajaran, siapa sajakah yang terlibat dalam penyusunan satuan pelajaran?
- BR : Dalam penyusunan satuan pelajaran, kami melibatkan semua guru sesuai dengan rumpun mata pelajarannya. Kemudian kami juga mengundang Mr. Swt (Pengawas SMA yang juga sebagai Instruktur Nasional K-13) untuk memberikan bimbingan dalam menyusun RPP. Namun kami juga memberikan kebebasan bagi setiap guru untuk mengembangkan dalam penyusunan satuan pelajaran, sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing.
- P : Apakah dilaksanakan kaji ulang terhadap satuan pembelajaran yang sudah disusun?
- BR : Secara khusus tidak, hal itu diserahkan kepada guru masing-masing. Kami beranggapan semua satuan pembelajaran yang dibuat guru adalah benar sesuai mata pelajaran masing-masing.

HASIL WAWANCARA

(5)

Fokus : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan
Sarana Prasarana penunjang Pelaksanaan K-13

Hari dan Tanggal : Rabu, 5 Maret 2016

Informan : Mr. AA, M.Pd (Wakaur. Sarana Prasarana)

- P : Apakah kepala sekolah bisa dihubungi dengan mudah?
- AA : Ya, karena meskipun sebagai Plt beliau selalu datang lebih awal dan pulang belakangan, jika mau pergi, selalu memberitahukan kepada wakaur, mungkin saya (Wakaur Sarana prasarana), mungkin Pak AIS atau yang lain.
- P : Apakah kepala sekolah bersikap responsif kepada guru, staf, dan siswa?
- AA : Menurut saya, beliau sangat responsif terhadap permasalahan di sekolah, baik kepada guru, karyawan, maupun kepada siswa. Jika ada guru yang mau pamit, beliau langsung merespon keperluannya apa, ada jam mengajar yang ditinggalkan atau tidak, serta tugasnya dititipkan guru piket atau siapa.
- P : Apakah kepala sekolah responsif kepada orang tua dan masyarakat
- AA : Responsif, sekali. Di sini banyak siswa yang tergolong kelas ekonomi menengah ke bawah, sehingga sering terjadi siswa menunggak SPPnya, kepala sekolah sangat prihatin dengan kondisi ini, sehingga dalam berbagai pertemuan dengan komite , sering menginformasikan tentang kondisi siswa yang belum bayar SPP, dengan harapan nanti ada orang tua siswa mampu yang mau memberikan subsidi kepada siswa yang kurang mampu. Jika ada siswa yang tidak masuk dua hari tanpa keterangan, dan kepala sekolah tahu, maka wali kelas segera disuruh untuk menghubungi orang tua siswa untuk ditindak lanjuti.
- P : Apakah kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan yang terfokus pada pembelajaran?
- AA : Sejak beliau dilantik sebagai Kepala Sekolah di sini, perhatiannya terhadap proses pembelajaran sangat serius. Hal ini bisa di lihat

misalnya, usahanya untuk selalu mencari terobosan dana untuk melengkapi sarana sekolah seperti ruang guru yang makin baik, sarana laboratorium yang bertambah. Beliau juga berusaha mencari bantuan ke lembaga swasta atau instansi pemerintah yang semua itu untuk kemajuan dan kualitas sekolah.

P : Apakah kepala sekolah menjaga agar rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasio ideal?

AA : Usaha selalu ada, namun karena sekolah ini terletak di pinggiran kota Yogyakarta, siswanya ya belum seperti yang diharapkan oleh sekolah baik dari sisi kualitas, maupun kuantitasnya.

P : Bagaimana ketersediaan dan kondisi fasilitas ruangan dalam mendukung implementasi K-13?

AA : Wah itu, sangat berkaitan dengan tugas saya sebagai pembantu waka sarana prasarana. Sejak diberlakukannya K-13 di sekolah kami, secara bertahap berusaha melengkapi fasilitas sekolah, antara lain ruang komputer, ruang guru jaga, dan ruang aula. Tidak ketinggalan sekolah juga berusaha untuk mempercantik dan memperindah lingkungan sekolah agar siswa betah di sekolah dan nyaman belajar. Bahkan kita sedang mempersiapkan Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional, mewakili Daerah Istimewa Yogyakarta.

P : Bagaimana kondisi dan ketersediaan peralatan laboratorium dalam mendukung implementasi K-13?

AA : Seiring berjalannya K-13, di sekolah ini secara bertahap telah memiliki laboratorium IPA, lab komputer, dan multi media yang sangat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

P : Bagaimana kondisi dan ketersediaan media pembelajaran dalam mendukung implementasi K-13?

AA : Kondisi dan media pembelajaran dalam mendukung K-13 cukup. Dalam penyediaan media pembelajaran di samping diusahakan sekolah, guru juga berusaha untuk membuat sendiri, misalnya Pak H guru bahasa Indonesia, ia membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan

kliping yang dibuatnya.

P : Bagaimana kondisi dan ketersediaan sumber atau acuan belajar dalam mendukung implementasi K-13?

AA Untuk melengkapi sumber acuan belajar, sekolah berusaha keras melengkapi koleksi buku yang ada di perpustakaan, baik buku pegangan guru, maupun buku yang bisa dipinjam siswa. Pengadaan buku dianggarkan oleh sekolah tiap tahun, dan ada juga bantuan siswa yang telah lulus untuk menyumbangkan buku pelajaran maupun buku umum.

P : Bagaimana kondisi dan ketersediaan bahan praktik dalam mendukung implementasi K-13?

AA Bahan praktikum IPA selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, karena pengadaannya sudah diperhitungkan sejak awal tahun ajaran. Misalnya guru Kimia, selama satu semester rencana mau praktik berapa kali, bahannya apa, maka sekolah telah menyediakan anggarannya. Jadi tidak ada masalah.

P : Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia di sekolah untuk mendukung keberhasilan implementasi K-13?

AA Sebagai wakaup sarana prasarana, saya merasakan pemanfaatan fasilitas yang ada cukup optimal. Lab multi media misalnya, banyak guru yang antri dulu untuk menggunakannya. Kadang ada guru yang bersamaan dalam menggunakan lab komputer, karena belum terjadwal. Oleh karena itu sekolah akan berusaha untuk menambah dan melengkapi ruang multi media yang ada.

P : Sarana prasarana apakah yang dirasakan masih kurang dalam implementasi K-13?

AA Sekolah ini belum memiliki laboratorium Fisika dan Bahasa, seperti sekolah negeri yang lain, fasilitas itu sangat diharapkan oleh guru-guru mata pelajaran tersebut. Namun lagi-lagi kendalanya pada biaya, sehingga pada saatnya nanti kedua lab tersebut dapat diwujudkan.

HASIL WAWANCARA

(6)

Fokus : Kepemimpinan Kepala Sekolah
 Hari dan Tanggal : Senin, 14 Maret 2016
 Informan : Drs. M (Wakaur. Kesiswaan)

- P : Apakah kepala sekolah bisa dihubungi dengan mudah?
- M : Jelas bisa. Beliau selalu siap, jika ada tamu dan kebetulan beliau tidak ada di tempat, maka langsung bisa konfirmasi lewat telepon, kapan bisa ketemu, begitu.
- P : Apakah kepala sekolah bersikap responsif kepada guru, staf, dan siswa?
- M : Sangat responsif sekali. Contohnya, ketika ada kabar siswa kita yang cacat (buta) meninggal karena renang. Beliau langsung mengecek menuju lokasi dan saya sebagai wakaur kesiswaan merasa ketinggalan. Jika ada keluarga sekolah yang punya hajat menantu misalnya, beliau selalu berusaha untuk menyempatkan datang dengan mengajak teman-teman guru dan karyawan yang lain, tentunya jika ada undangan.
- P : Apakah kepala sekolah responsif kepada orang tua dan masyarakat?
- M : Responsif. Sekolah ini sangat mendukung program Bupati yaitu; Misalnya, menyangkut kebersihan lingkungan, jalan, keindahan kampung, kelancaran sanitasi di kawasan sekitar kampung dekat sekolah.
- P : Apakah kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan yang terfokus pada pembelajaran?
- M : Ya. Buktinya beliau selalu berusaha bagaimana mendisiplinkan guru dan siswa dalam pembelajaran. Berbagai cara ditempuh, mulai dari pembuatan tata tertib, kerapian pakaian, rambut, yang dilakukan dengan selalu melibatkan semua komponen sekolah.
- P : Apakah kepala sekolah menjaga agar rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasio ideal?
- M : Benar. Apalagi dalam satu tahun terakhir ini mengalami penurunan

jumlah siswa. Usaha terus dilakukan dalam menjaring siswa baru. Antara lain dengan menyebar leaflet, memasang spanduk, dan kerja sama dengan radio bahkan mengadakan kerjasama dengan sekolah lain dengan cara membuka pendaftaran di sekolah tersebut.

HASIL WAWANCARA

(7)

Fokus : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan
 Hari dan Tanggal : Senin, 14 Maret 2016
 Informan : Dra. UK (Wakaur. Humas)

- P : Apakah kepala sekolah bisa dihubungi dengan mudah?
- UK : Bisa, karena beliau orangnya supel dan terbuka. Setiap ada tamu yang ingin ketemu beliau selalu dilayani dengan baik.
- P : Apakah kepala sekolah bersikap responsif kepada guru, staf, dan siswa?
- UK : Responsif sekali. Contohnya jika ada guru yang menengok ruangnya, beliau langsung menanyakan apa keperluannya yang bisa dibantu. Jika ada karyawan atau siswa yang tidak masuk, langsung beliau berusaha untuk menghubunginya, baik langsung maupun tidak.
- P : Apakah kepala sekolah responsif kepada orang tua dan masyarakat
- UK : Responsif, setiap ada kegiatan dalam rangka peningkatan mutu sekolah, beliau selalu melibatkan masyarakat baik yang tergabung dalam komite sekolah maupun yang tidak. Misalnya, di sebelah timur sekolah ini ada ruang kosong, oleh kepala sekolah ruang tersebut dipinjam untuk parkir sepeda para siswa.
- P : Apakah kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan yang terfokus pada pembelajaran?
- UK : Ya, benar. Misalnya, kebijakan beliau yang didukung guru-guru dan karyawan adalah jika ada siswa terlambat 10 menit, maka beliau secara tegas menyuruh siswa untuk pulang dan orang tua dipanggil. Termasuk jika ada guru dan karyawan terlambat maka akan mendapatkan pembinaan dan peringatan dari kepala sekolah. Semua itu dilakukan semata-mata meningkatkan kualitas siswa kita.
- P : Apakah kepala sekolah menjaga agar rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasio ideal?
- UK : Tentu, saja. Karena sampai saat ini daya tampung sekolah belum bisa terpenuhi. Sehingga banyak usaha yang dilakukan untuk memenuhi

daya tampung tersebut. Misalnya, membentuk TIM sukses PPDB yang tiga bulan sebelum PSB sudah dibentuk, dalam rangka penjaringan siswa.

HASIL WAWANCARA

(8)

Fokus : Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hari dan Tanggal : Rabu, 5 Maret 2016

Informan : B WH (Guru Matematika)

P : Apakah kepala sekolah bisa dihubungi dengan mudah?

WH : Bisa. Selama saya mengajar di sini, untuk menemui beliau tidak ada kendala. Artinya, beliau selalu mudah untuk dihubungi.

P : Apakah kepala sekolah bersikap responsif kepada guru, staf, dan siswa?

WH : Ya , responsif sekali. Contohnya pernah suatu ketika saya tidak bisa mengajar, karena anak saya sakit, saya ijin hanya lewat telepon , respon beliau sangat baik. Beliau menanyakan, kepada saya apakah anak sudah dibawa ke dokter, berapa jam yang ditinggalkan. Tugasnya apa.

P : Apakah kepala sekolah responsif kepada orang tua dan masyarakat

WH : Responsif. Contohnya, kebetulan saya sebagai wali kelas, pada suatu saat, ada orang tua menanyakan kondisi anaknya yang kebetulan saya wali kelasnya. Beliau langsung memberikan informasi kepada saya bahwa ada orang tua siswa yang ingin mengetahui keadaan anaknya kepada saya.

P : Apakah kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan yang terfokus pada pembelajaran?

WH : Melaksanakan, buktinya dalam masa dua tahun kepemimpinan beliau telah banyak terjadi penambahan berbagai fasilitas. Yaitu ada lab multi media, ada lab komputer, dan menyuruh guru-guru untuk membuat bahan pembelajaran dengan menggunakan power point agar siswa merasa lebih tertarik.

P : Apakah kepala sekolah menjaga agar rasio antara guru/siswa sesuai dengan rasio ideal?

WH : Saya pikir ya, karena beliau selalu berusaha mengajak guru-guru dan karyawan mempromosikan sekolah, agar bisa mendapat siswa sebanyak-banyaknya.

HASIL WAWANCARA

(9)

Fokus : Implementasi K-13
 Hari dan Tanggal : Rabu 5 Meret 2016
 Informan : Bu WH (Guru Matematika)

- P : Dalam perjalanan pendidikan di Indonesia terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, yaitu kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, 2006 dan terakhir kurikulum 2013 yang sering disebut K-13. Berdasarkan perkembangan tersebut bagaimana menurut pendapat saudara tentang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan K-13?
- WH : Menurut pendapat saya berdasarkan buku-buku yang pernah saya baca, tujuan pembelajaran K-13 itu sangat baik. Yaitu, guru harus dapat mengoptimalkan kemampuan siswa baik kognitif, psikomotorik maupun afektif. Kurikulum sebelumnya sebetulnya juga sudah, namun penekanannya kurang.
- P : Apakah ada perbedaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya K-13?
- WH : Menurut saya, ada. Sebelum K-13 proses pembelajaran cenderung monoton, guru tidak variatif dalam melakukan proses pembelajaran. Guru menerangkan lalu siswa mencatat dan latihan. Sebelum K-13, guru terkesan sebagai satu-satunya sumber belajar. Sehingga kreativitas siswa tidak tersalurkan. Sebelum K-13. Sekarang ini, model K-13 guru berusaha untuk menggunakan lebih dari satu model pembelajaran agar materi yang diberikan mudah diterima siswa. Di samping itu, sumber belajar tidak hanya guru, siswa sendiri bisa menjadi sumber belajar bagi siswa lain, juga bisa dari internet. Pokoknya lebih luaslah sumber belajarnya. Tempat belajarnya juga lebih fleksibel, bisa di kelas, di halaman, di kantin, di masjid dan lain-lain.
- P : Kompetensi apa yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran pada aspek kognitif?

- WH : Saya memahami tujuan pembelajaran kognitif itu, ya bagaimana siswa bisa berfikir secara logis yaitu menggunakan logika dengan benar, dan terstruktur.
- P : Kompetensi apa yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran pada aspek afektif?
- WH : Afektif itu berhubungan dengan rasa atau perasaan. Jadi tujuan pembelajaran pada aspek afektif adalah bagaimana siswa itu bisa mengolah rasa “ olah roso” (dalam bahasa jawa). Sehingga dengan aspek afektif ini, siswa bisa memiliki empati terhadap sesamanya. Di samping itu, guru bisa merasakan sejauh mana tingkat kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.
- P : Kompetensi apa yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran pada aspek psikomotorik?
- WH : Pada mata pelajaran matematika seperti yang saya ampu, unsur ini kurang begitu diperhatikan. Walaupun sebenarnya juga ada aspek itu. Tujuan pembelajaran pada aspek psikomotorik erat sekali dengan ketrampilan skill, misal pada pelajaran IPA ada praktikum, praktik ibadah pada agama, praktik lari pada olah raga, praktik menyanyi pada seni dan lain-lain.
- P : Bu, mungkin cukup sekian dulu pertanyaan saya, lain kali mungkin saya masih akan melakukan wawancara lagi dengan topik yang berbeda.
- WH : O, ya Pak, kok tidak sekarang sekaliyan, mumpung saya selo.
- P : Anu, Bu saya nanti jam 11.50 harus mengajar, jadi maaf sekali, saya cukupkan sekian dulu.
- WH : O, ya sudah. Ya kapan-kapan saya selama saya ada, saya siap diwawancarai.
- P : Makasih Bu sebelumnya.

HASIL WAWANCARA

(10)

Fokus : Persiapan Mengajar
 Hari dan Tanggal : Kamis, 17 Maret 2016
 Informan : bu BH (Guru Fisika)

- P : Bagaimanakah persiapan pembelajaran sesuai dengan implementasi K-13?
- BH : Persiapan pembelajaran sesuai dengan K-13 sangat berat dibanding dengan kurikulum 2006. Karena secara administrasi guru harus membuat jauh lebih banyak dan lebih komplit. Contohnya membuat silabus saja, banyak guru yang merasa berat, sehingga kalau tidak dikerjakan bersama rasanya sulit untuk selesai. Di sekolah ini saja, kalau tidak dikurung di sekolah selama dua hari , mungkin banyak yang tidak membuat.
- P : Bagaimanakah strategi dalam menyusun satuan pembelajaran?
- BH : Mula-mula kita cermati materi dalam kurikulum. Kita cari buku sumbernya. Materi mana yang tergolong susah dan mudah. Kemudian kita lihat kalender pendidikan, untuk menentukan pembagian waktunya. Lalu juga kita pertimbangkan dengan metode apa nanti kita akan mengajarkan kepada siswa. Alat apa yang akan dipergunakan, alat evaluasinya berbentuk apa, dimana proses pembelajaran akan dilakukan, di kelas atau di lab. Pokoknya banyak sekali, pertimbangannya.
- P : Bagaimanakah strategi pemilihan materi pokok pembelajaran?
- BH : Kalau di pelajaran fisika, kita pilih materi secara urut yaitu materi pertama sebagai prasarat untuk mempelajari materi kedua dan seterusnya. Jadi belum tentu urutannya sesuai bab di buku pegangan siswa.
- P : Bagaimanakah pemilihan strategi proses pembelajaran?
- BH : Proses pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dan saya sedapat mungkin pelajaran dikaitkan dengan konteks yang ada di

dalam kehidupan sehari-hari atau sering disebut dengan model CTL.

- P : Apa sajakah metode belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran?
- BH : Seperti yang saya sebut tadi, ada CTL, Mastery Learning ada juga yang menggunakan model game, lalu model grup investigasi. Tapi saya hanya menggunakan CTL dan model grup itu.
- P : Apa sajakah instrumen yang digunakan dalam penilaian hasil belajar peserta didik?
- BH : Dalam mengadakan penilaian, sebelumnya saya menyiapkan alat penilaian berupa soal, yaitu berupa soal kuis, soal pilihan ganda, dan ada soal esai. Soal kuis digunakan biasanya secara spontan, pada saat mengawali pembelajaran, sekedar mengulang materi sebelumnya. Soal pilihan ganda biasa digunakan untuk tugas dan ulangan tengah semester. Di samping itu ada penilaian perilaku, kinerja, kegiatan lab, tugas individu dan PR.
- P : Apa sajakah sumber atau acuan yang digunakan dalam proses persiapan mengajar?
- BH : Untuk guru, menggunakan sumber dari kurikulum 2013, buku pegangan, buku referensi. Untuk siswa, menggunakan buku pegangan dan LKS dan modul yang dibuat guru. Tapi modulnya hanya bab-bab tertentu saja, jadi tidak semua bab dibuat modul.
- P : Trima kasih ya Bu, atas jawaban pertanyaan saya tadi.
- BH : Ya mbak, sama-sama.

HASIL WAWANCARA

(11)

Fokus : Proses Pembelajaran

Hari dan Tanggal :

Informan : Dra. WR (Guru Kimia)

P : Apakah dilaksanakan persiapan (inventarsi alat dan bahan) sebelum pembelajaran dimulai?

WR : Ya, sebelum pelajaran dimulai biasa siswa dan guru menyiapkan bahan dan alat. Kalau pembelajaran di Lab multi media, biasanya saya menyiapkan dulu materi dalam tampilan power point, untuk siswa menyiapkan catatan dan juga LKS yang sudah disiapkan sebelumnya.

P : Apakah modul digunakan dalam proses pembelajaran?

WR : Untuk modul, kadang ya kadang tidak. Maksudnya, saya yang buat modul belum semua materi, hanya materi tertentu saja di rasa sulit oleh siswa.

P : Bagaimana metode mengajar untuk pembelajaran teori?

WR : Ya, di lab multi tadi saya melaksanakan pembelajaran teori, jadi setelah saya jelaskan dengan menggunakan power point, lalu dilanjutkan tanya jawab dengan siswa.

P : Bagaimana metode mengajar untuk pembelajaran praktik?

WR : Untuk praktik, biasanya siswa dibuat kelompok. Satu kelompok 3-5 orang. Setelah guru menjelaskan yang juga disertai demonstrasi, lalu siswa secara bergantian melakukan sendiri.

P : Apakah anda (guru) menggunakan media dalam proses pembelajaran?

WR : Kalau pelajaran kimia, ya kadang ya kadang tidak, tinggal melihat materinya.

P : Apa sajakah sumber atau acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Apakah anda (guru) menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran?

WR : Pernah juga saya menggunakan model CTL, tapi tidak semua materi.

- P : Bagaimanakah strategi dalam mengelola peserta didik yang memiliki karakter berbeda?
- WR : Ya pada prinsipnya kita ingin melayani semuanya dengan baik, tapi ya tentu saja sebatas kemampuan kita. Kebetulan di sekolah ini ada juga siswa yang tuna susila, sehingga saya harus membuatkan catatan dalam bentuk braille. Alhamdulillah sekolah ini sudah punya komputer braille bantuan dari PLB Jakarta, sehingga sangat membantu guru dalam melayani siswa yang buta.
- P : Bagaimanakah strategi pencapaian standar kompetensi pada proses pembelajaran?
- WR : Saya berusaha, agar siswa dapat mencapai kompetensi minimal yang disaraskan dalam KD, jika belum kompetensi minimal belum tercapai kita adakan remedial, maksimal sampai dua kali. Kalau sudah dua kali diremidi tetap tidak bisa mencapai standar minimal ya sudah, nilai apa adanya kita berikan.
- P : Bagaimanakah strategi pembelajaran pada aspek afektif?
- WR : Untuk pembelajaran pada aspek afektif, saya menekankan pada sikap, kejujuran, kerajinan, kerapian, kebersihan, sopan santun, dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- P : Bagaimanakah strategi pembelajaran pada aspek kognitif?
- WR : Karena kognitif itu sangat berkaitan dengan logika, maka strategi yang digunakan adalah model pemecahan masalah dan analisis biasanya bentuk soal yang digunakan saya gunakan soal esai.
- P : Bagaimanakah strategi pembelajaran pada aspek psikomotor?
- WR : Untuk pembelajaran yang berhubungan psikomotor, bentuk pembelajaran yang digunakan adalah melakukan suatu kegiatan, misal bagaimana siswa melakukan persiapan praktikum, pelaksanaan praktikum dan setelah selesai praktikum. Para siswa akan kelihatan trampil dan tidak, saat menggunakan alat-alat praktikum dan cara mengambil, mencampur bahan –bahan praktikum.

HASIL WAWANCARA

(12)

Fokus : Penilaian Hasil Belajar

Hari dan Tanggal :

Informan : Drs. SH (Guru Matematika)

P : Apakah anda (guru) melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik? Mungkin Bapak bisa menceritakan .

SH : Ya pasti kan Pak, setiap materi pokok, saya selalu mengadakan penilaian. Bahkan setiap terjadi proses pembelajaran saya juga mengadakan penilaian terhadap aktivitas siswa. Sebagai contoh setiap pertemuan saya selalu mengajukan soal kuis untuk dijawab oleh siswa. Siswa yang bisa menjawab dengan benar, akan mendapatkan nilai tambah, yang saya catat dalam buku nilai.

P : Apakah anda (guru) menggunakan hasil penilaian sebagai tolak ukur terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan?

SH : Benar. Kadang saya merasa sedih, ketika saya merasa sudah berusaha keras untuk menerangkan, kok hasil ulangannya jelek. Saya jadi bertanya pada diri saya sendiri, apakah cara mengajar saya tidak benar dan seterusnya.

P : Apakah anda (guru) melaksanakan program remidi dan pengayaan?

SH : Tentu, kan setiap KD harus tuntas agar bisa melanjutkan materi selanjutnya. Untuk pelajaran matematika KKM-nya 65, jika siswa belum mencapai 60 ya di remidi agar sampai dapat nilai 65.

P : Caranya melakukan remidi bagaimana Pak?

SH : Ya, materi yang belum tuntas diberikan lagi tapi secara garis besarnya saja, lalu diadakan ulangan. Kalau sudah minimal dapat nilai 65 ya sudah. Kalau di remidi dua kali kok hasil jelek atau dibawah 65 ya sudah, memang segitu kemampuan siswa.

P : Lalu pengayaannya bagaimana Pak modelnya?

SH : Untuk pengayaan, saya lakukan sambil jalan, maksudnya tidak menggunakan waktu khusus. Siswa yang nilainya sudah bagus, secara

individu atau kelompok saya beri soal-soal yang diambil dari bank soal /TO UN 2016(sambil menunjukkan buku bank soal) juga soal-soal tes masuk perguruan tinggi negeri, sesuai dengan materi yang dibahas.

- P : Setelah melaksanakan penilaian apakah anda (guru) mengadakan perbaikan terhadap rencana pembelajaran termasuk perubahan strategi mengajar, perubahan metode mengajar dan perubahan instrumen penilaian?
- SH : Untuk perbaikan rencana pembelajaran dalam arti administrasinya tidak, karena membuat administrasinya saja sudah sangat melelahkan. Tapi kalau perubahan model mengajar mungkin ya. Instrumen penilaian sebagian ada yang dirubah dan ada yang tidak. Soal yang paling banyak dijawab salah oleh siswa biasanya saya ganti tapi yang sesuai.
- P : Mungkin cukup sekian dulu, Pak? Terima kasih atas jawaban pertanyaan saya tadi.
- SH : Nggih, sama-sama ya mbak, semoga bermanfaat.

(13)

Fokus : Penguasaan Materi
 Hari dan Tanggal : Kamis, 17 Maret 2016
 Informan : R (Siswa Kelas XI MIA)

- P : Apakah guru dalam menyampaikan materi dengan pembicaraan lancar dan mudah dimengerti?
- R : Setiap guru dalam menyampaikan materi berbeda-beda namun kebanyakan guru menyampaikan dengan lancar dan mudah dimengerti, karena sekarang guru menggunakan sistem K-13 dan siswa juga harus mempelajari materi yang diberikan oleh guru agar guru dan murid saling memahami. Jika murid bertanya guru bisa menjawab pertanyaan dengan puas.
- P : Apakah guru dalam menyampaikan materi dengan lepas buku?
- R : Ya, kebanyakan guru menyampaikan materi dengan lepas buku, agar para siswa juga dapat menghafal atau memahami bagaimana materi yang disampaikan guru sama atau berbeda dengan materi yang ada dibuku.
- P : Dalam pembelajaran praktik, apakah guru memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran?
- R : Guru selalu memberi petunjuk kepada siswa dan bila siswa tidak mengerti guru akan mengulangi petunjuk dan penjelasannya kepada murid. Dalam pembelajaran praktik siswa diusahakan agar mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.
- P : Apakah petunjuk dan penjelasan guru dapat dimengerti dan ada usaha untuk mengurangi kebingungan peserta didik?
- R : Dalam penjelasan guru ada yang dimengerti ada juga yang kurang dimengerti dan cara untuk mengurangi kesulitan kadang-kadang guru memberi permainan yang cocok untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi.
- P : Apakah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disampaikan

dengan urutan yang logis dan sistematis?

- R : Ya, guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan yang logis dan sistematis. Contohnya ada guru yang memberikan pembelajaran dari yang mudah ke yang agak sulit, dan apabila siswa tidak mengerti, guru akan memberi urutan yang logis dan agak dimengerti para siswa.

(14)

Fokus : Pengembangan Metode Mengajar

Hari dan Tanggal :

Informan : W H (Siswa Kelas XI MIA)

P : Apakah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu dan kelompok?

WH : Setiap guru mempunyai metode pembelajaran sendiri-sendiri. Jika guru bersikap kreatif maka guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu dan kelompok supaya siswa tidak merasa bosan. Selain itu, jika metode itu selalu diterapkan, maka siswa akan menyukai pelajaran tersebut.

P : Apakah guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran?

WH : Karakter dan sikap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya berbeda-beda. Ada guru yang menyenangkan dan ada pula guru yang selalu marah-marah di dalam kelas. Untuk menciptakan suasana tenang dalam kelas, harusnya masalah pribadi guru tidak dibawa ke sekolah dan jangan sampai siswa yang tidak tahu apa-apa dijadikan korban pelampiasan. Guru harusnya selalu bersikap ramah dan santun dalam mengajar di kelas supaya semua siswa mengerti apa materi yang disampaikan oleh guru.

P : Apakah guru bersikap terbuka dan melibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran?

WH : Memang kebanyakan guru di SMA Negeri ini bersikap terbuka secara penuh dalam proses pembelajaran, namun cara penyampaian guru yang kurang tepat, sering menghambat suksesnya ketuntasan belajar siswa.

P : Apakah guru memberi perhatian dan membantu peserta didik yang memiliki kekurangan?

WH : Tentu itu semua kembali kepada guru itu sendiri. Jika guru merasa peduli akan kemajuan siswa, maka guru tentu akan mengerti karakter

setiap siswa dan selalu memberi motivasi kepada siswa yang dirasa memiliki kekurangan, supaya tidak merasa minder dan rendah diri.

P : Apakah guru membantu mengembangkan sikap positif pada peserta didik?

WH : Kebanyakan guru memang memiliki sikap seperti itu. Dan kebanyakan guru selalu berusaha untuk meminimalkan sikap negatif siswa.

P : Apakah guru memberi penjelasan dan contoh tentang kejujuran?

WH : Kalau masalah kejujuran, di sekolah kita selalu diterapkan oleh seluruh guru, karena sekolah kita didasarkan atas akhlaq dan budi pekerti yang luhur.

P : Apakah guru memberi penjelasan dan contoh tentang sopan santun?

WH : Kebanyakan guru juga selalu menyinggung masalah sopan santun. Hal itu dimaksudkan supaya siswa memiliki kepribadian yang baik dan budi pekerti yang luhur.

P : Apakah guru mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah?

WH : Ya, tentu. Apabila guru dimintai bantuan oleh siswa yang merasa kesulitan, kenyataan guru akan membantu dengan senang hati memecahkan permasalahan siswanya.

P : Apakah guru mengarahkan peserta didik dalam kemajuan berfikir dan memahami pelajaran?

WH : Ya, setiap guru mempunyai trik-trik sendiri supaya semua siswa paham akan materi pelajaran yang diberikan.

P : Apakah guru membantu mengembangkan ketrampilan, ide, dan kreatifitas peserta didik?

WH : Kebanyakan guru memang selalu membantu siswanya untuk mengembangkan ketrampilan dan ide-idenya. Namun ada juga guru yang hanya memberikan pelajaran tanpa memperhatikan kemajuan belajar siswa.

P : Mbak Windu, terima kasih ya atas semua jawaban yang telah diberikan

WH : Ya Bu sama-sama, semoga bermanfaat. Amin

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

(15)

Fokus : Pemberdayaan Sarana Prasarana

Hari dan Tanggal :

Informan : M. R (Siswa Kelas XI IIS-2)

P : Apakah guru menggunakan modul dalam proses pembelajaran ?

MR : Tidak, akan tetapi guru memberikan penerapan pembelajaran yang kadang-kadang terlihat rumit.

P : Apakah guru menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang diperlukan pada proses pembelajaran baik teori atau praktik seperti chart, LCD, atau model lain dan diletakkan di tempat yang mudah dijangkau ?

MR : Ya, dan sebagian guru ada yang kurang dalam hal ini.

P : Selain menggunakan modul, apakah guru menggunakan sumber belajar (buku acuan) lain?

MR : Sebagian guru ada yang menggunakan buku kerja seperti LKS. Akan tetapi LKS yang digunakan kadang-kadang seperti tak berguna karena kurang dipahami siswa.

P : Apakah bahan belajar (bahan praktik) yang diperlukan tersedia dan dapat dimanfaatkan ?

MR : Untuk pemanfaatan sepertinya bahan praktik kadang dapat menjelaskan dan kadang kurang dapat menjelaskan suatu bab permasalahan.

P : Apakah guru dapat mengorganisasi waktu pembelajaran, dengan memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan ?

MR : Setiap guru mempunyai cara penyesuaian waktu yang berbeda-beda. Sedangkan guru banyak yang kurang dalam mengorganisir waktu yang ada dan lebih sering terlambat dalam mengajar mata pelajaran yang diberikan.

P : Apakah guru dapat mengorganisasikan pemakaian peralatan praktik ?

MR : Setiap guru dapat mengorganisir waktu dalam praktik, jika setiap guru

tersebut dapat menerapkan waktu kepada siswa sehingga siswa tersebut dapat paham dalam praktik tersebut.

- P : Apakah guru melaksanakan pre tes, sebelum pembelajaran dimulai ?
- MR : Sebagian guru ada yang melakukan pre tes dan sebagian guru tidak melakukan. Akan tetapi kebanyakan guru tidak melakukan pre tes.
- P : Apakah guru melaksanakan ulangan harian?
- MR : Sebagian besar guru melaksanakan ulangan harian dan dalam melaksanakan ulangan kadang-kadang guru kurang dalam melakukan pengawasan.
- P : Apakah guru melaksanakan ujian tertulis dan chek point ?
- MR : Ya, akan tetapi guru juga memberikan essay pada siswa tetapi kalau soal berbentuk cek point, siswa malah asal-asalan dalam menjawab soal.
- P : Apakah guru melaksanakan ujian praktik ?
- MR : Sangat sedikit sekali guru yang melaksanakan ujian praktik di hari-hari biasa pada saat pelajaran.
- P : Apakah guru memberikan tugas-tugas atau pekerjaan rumah?
- MR : Ya, banyak guru memberikan PR, akan tetapi kebanyakan PR lupa dikerjakan
- P : Rifai, saya mengucapkan banyak terima kasih atas jawaban yang diberikan, semoga bermanfaat. Assalamu'alaikum
- MR : Ya, Bu sama-sama. Wa'alaikum salam.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
KOMPLEK II KANTOR PEMDA BANTUL

Jalan : Lingkar Timur, Manding, Tlirenggo, Bantul, Yogyakarta, 55714 telp/Fax(0274) 68621
Web: <http://dikmen.bantulkab.go.id> Email: dikmen@bantulkab.go.id

Nomor : 421 / 349
Lamp : -
Hal : Rekomendasi

Bantul, 10 Februari 2016

Kepada
Yth. Direktur Program Pasca Sarjana
Universitas PGRI Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat Saudara, Nomor 008b/PPS-UPY/II/2016 tanggal 9 Februari 2016 perihal izin penelitian, dengan ini kami memberikan ijin mahasiswa Saudara atas nama

Nama : ESTIKA KAPIYANI

No. Registrasi : 12155140053

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk melakukan penelitian di SMA Kabupaten Bantul : SMA N 1 Bantul, SMA N 2 Bantul, SMA N 1 Sewon, SMA N 1 Jetis, SMA N 1 Kasihan, dan SMA N 1 Sedayu dalam rangka penulisan tesis dengan Judul Penelitian : Efektifitas Implementasi Kurikulum 2013 Pada Enam Sekolah Sasaran SMA di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Demikian, surat rekomendasi ini di buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala,

Drs. H. MASHARUN, MM
NIP. 19580703 198503 1016



PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
Jl. PGRI 1 Sonosewu No. 117 Yogyakarta – 55182. Telp. (0274) 418077, 376808, Fax 90274) 376808
Website : <http://www.upy.ac.id>

Nomor : 008b /PPS-UPY/II/2016
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Dinas DIKMENOF
Kabupaten Bantul
di Bantul

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Program Pascasarjana (S2) Prodi PIPS Universitas PGRI Yogyakarta, memohonkan ijin Penelitian instrumen bagi mahasiswa :

Nama : ESTIKA KAPIYANI
No. Mahasiswa : 12155140053
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Waktu Penelitian : Februari s/d Maret 2016
Judul Tesis : Efektifitas Implementasi Kurikulum 2013 Pada Enam Sekolah Sasaran SMA di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016

Demikian atas terkabulnya permohonan kami, diucapkan terima kasih

Yogyakarta, 9 Februari 2016

Direktur



Dr. Sunarti, M.Pd

NIP. 19540228198012 2 001